

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perbankan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional serta dituntut menerapkan prinsip keberlanjutan dan transformasi digital guna menjaga kinerja jangka panjang (Handajani, 2019). Transformasi tersebut juga menjadi kebutuhan bagi sektor perbankan untuk meningkatkan daya saing dan efisiensi operasional (Kurniawan et al., 2021). Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Return on Assets* (ROA) bank umum tercatat relatif stabil, yaitu sebesar 2,43% pada 2022, meningkat menjadi 2,74% pada 2023, kemudian menurun menjadi 2,62% pada 2024 dan 2,58% pada Maret 2025 (OJK, 2025). Namun, kinerja tersebut masih menghadapi tantangan perubahan iklim global yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan sektor perbankan.

Perubahan iklim global menjadi tantangan serius yang mengancam pembangunan berkelanjutan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (UNDP, 2024). Laporan Asian Development Bank (ADB) memperkirakan perubahan iklim dapat menurunkan output ekonomi kawasan Asia dan Pasifik hingga 17% pada tahun 2070, bahkan mencapai 41% pada skenario emisi gas rumah kaca yang tinggi, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kredit dan memengaruhi kinerja keuangan perbankan (ADB, 2025). Di Indonesia, dampaknya diperkirakan menyebabkan kehilangan sekitar 4,4% Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2050 (CMCC, 2021), dengan

kerugian ekonomi kumulatif sebesar Rp544 triliun pada sektor pesisir dan kelautan, air, pertanian, serta kesehatan selama periode 2020-2024 (Bappenas, 2021). Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk beradaptasi agar mampu menjaga kinerja keuangan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan.



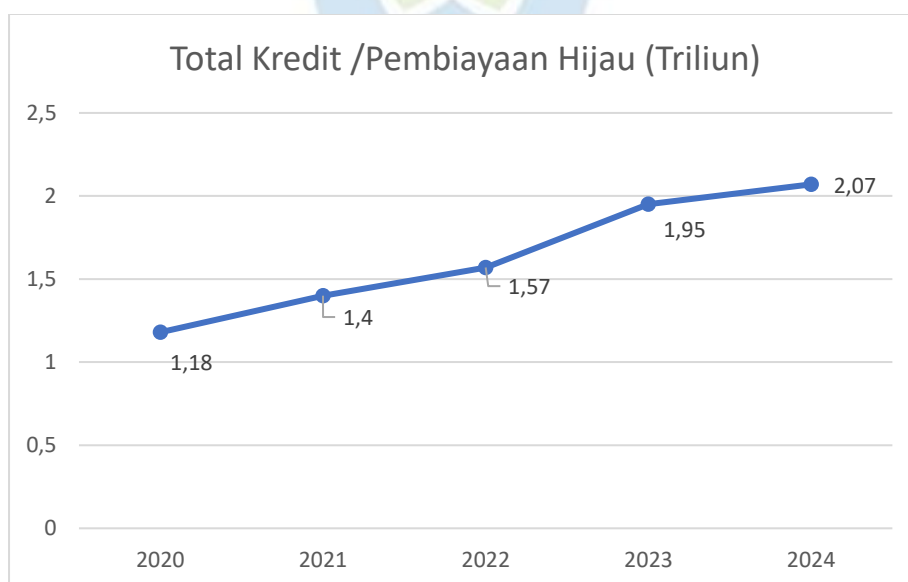
Potensi Kerugian Ekonomi Dampak Perubahan Iklim pada Empat Sektor Prioritas (Rp Triliun)

Sektor	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kelautan & Pesisir	81,30	81,43	81,57	81,69	81,82
Air	3,83	4,74	5,61	6,45	7,29
Pertanian	11,20	13,40	15,59	17,77	19,94
Kesehatan	6,03	6,15	6,26	6,37	6,48
Jumlah	102,36	105,72	109,03	112,29	115,53

Gambar 1.1
Potensi Kerugian Ekonomi di Indonesia
 Sumber: Kementerian Bappenas, (2021)

Perubahan iklim telah menimbulkan berbagai kerugian ekonomi di Indonesia akibat aktivitas manusia, seperti pencemaran, deforestasi, dan penumpukan limbah yang menurunkan kualitas lingkungan. Dalam laporannya, *The World Economic Forum* menempatkan risiko lingkungan dan ekonomi sebagai salah satu tantangan global yang memerlukan perhatian serius (World Economic Forum, 2020). Kondisi tersebut mendorong sektor perbankan untuk menerapkan *green banking* sebagai strategi mendukung keberlanjutan melalui pembiayaan yang ramah lingkungan. Komitmen ini diperkuat dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 yang mewajibkan penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), serta pelaporan tanggung jawab lingkungan dan sosial sebagai upaya mendukung pembangunan berkelanjutan dan peningkatan kinerja keuangan jangka panjang (POJK, 2017).

Sektor perbankan bukan merupakan penyumbang utama pencemaran lingkungan, namun memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan melalui penerapan *green banking*. Pendekatan ini mendorong pendanaan pada aset hijau, seperti energi terbarukan (45%) dan pertanian berkelanjutan (30%), serta membantu meminimalkan risiko lingkungan melalui pengungkapan *Green Banking Disclosure Index* (GBDI) sehingga mendukung stabilitas kinerja keuangan (Riananda & Fasa, 2025; Mahardika & Fitanto, 2023). Komitmen tersebut tercermin dari peningkatan pembiayaan kegiatan usaha berwawasan lingkungan oleh bank umum, yang naik dari Rp705.154 miliar pada 2019 menjadi Rp1.915.591 miliar pada 2023 dan mencapai Rp2.047.366 miliar pada 2024, terutama untuk UMKM ramah lingkungan serta pengelolaan sumber daya biologis dan lahan berkelanjutan (OJK, 2025).



Gambar 1.2
Pertumbuhan Kredit Hijau Perbankan Indonesia
 Sumber: detikFinance (2024)

Perbankan hijau ialah satu diantara kategori sistem perbankan yang meminimalkan polusi karbon dari aktivitas dalam maupun luar, yang sesuai dengan kegiatan bank dalam menjalankan bisnisnya. Sehingga, pihak perbankan harus hati-hati saat memilih dan menilai proyek yang akan mereka danai. Untuk itu, bank mampu berkontribusi pada kelestarian lingkungan, meminimalkan dampak buruk melalui penerapan perbankan hijau. Salah satu kegiatan yang dijalankan ialah program peningkatan kemampuan untuk menganalisis dampak lingkungan sebelum memutuskan kelayakan kredit nasabah (Handajani *et al.*, 2021). Namun, selain *green banking*, tantangan perubahan iklim juga mendorong perbankan untuk mengadopsi inovasi digital sebagai pendekatan tambahan untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan.

Inovasi digital menjadi kebutuhan strategis bagi masyarakat dalam menghadapi dinamika perkembangan dan pergeseran interaksi sosial pada masa gelombang industri keempat. Digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta mendorong pertumbuhan *fee based income* (Anabel & Hidayat, 2025). Selain itu, transformasi menuju digital memungkinkan pengelolaan aset yang lebih efisien, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan profitabilitas bisnis (Suharbi & Margono, 2022). Transformasi digital ini menjadi solusi penting bagi perbankan untuk mengatasi tantangan operasional yang dipicu oleh perubahan iklim.

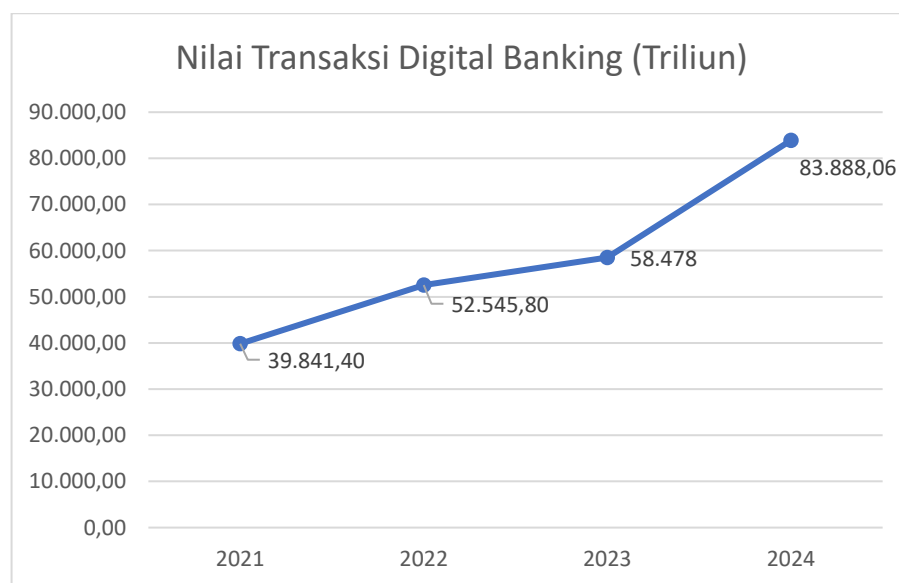
Transformasi digital dapat dipahami sebagai wujud dari adaptasi organisasi menuju pemanfaatan platform seperti *big data*, analitik, *cloud*,

teknologi seluler, dan media sosial. Perkembangan lingkungan bisnis saat ini menunjukkan perubahan yang cepat dan signifikan, yang banyak dipicu oleh munculnya inovasi digital serta peluang baru. Berbagai perusahaan pun semakin gencar mengadopsi teknologi-teknologi tersebut untuk membangun strategi bisnis digital yang lebih kompetitif dan adaptif. Seiring dengan itu, baik praktisi maupun akademisi semakin menaruh perhatian pada peluang dan strategi bisnis digital, dengan tujuan memahami perusahaan dapat memaksimalkan potensi digital untuk mendorong inovasi, efisiensi operasional, dan transformasi menyeluruh di seluruh lini organisasi (Kurniawan *et al.*, 2021). Dalam perbankan, transformasi digital dapat membantu bank mengoptimalkan kinerja keuangan melalui layanan yang lebih cepat dan responsif.

Sebagai respons terhadap tren global tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia mengeluarkan Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan 2021-2025. OJK telah menerbitkan POJK Nomor 21 Tahun 2023 tentang Layanan Digital oleh Bank Umum dan SEOJK Nomor 24/SEOJK.03/2023 tentang Penilaian Tingkat Kematangan Digital Bank Umum sebagai bagian dari upaya mempercepat transformasi digital sektor perbankan Indonesia (OJK, 2023). Regulasi ini mendukung integrasi *green banking* dan transformasi digital untuk meningkatkan kinerja keuangan bank.

Transformasi digital juga menjadi faktor yang penting di sektor perbankan Indonesia. Sehingga, lembaga keuangan terhadap kinerja dan produktivitas di suatu tempat kerja akan semakin meningkat. Pada dasarnya pihak pengguna sampai sekarang terus menanti adanya layanan bank yang lebih

cepat dan memerlukan perubahan besar yang penuh dengan pembaruan. Penguatan kapabilitas digital dilakukan melalui pengembangan layanan perbankan elektronik, khususnya pada platform *mobile*, *internet banking*, dan kanal digital lainnya, ini mencakup kegiatan lembaga keuangan yang bisa dilakukan tanpa batasan tempat, dan mampu merespons kebutuhan masyarakat dengan sangat cepat (Pratiningsih & Wardhani, 2024).



Gambar 1.3
Nilai Transaksi Digital Perbankan Indonesia
 Sumber: Laporan Kebijakan Moneter-Triwulan IV, 2021-2024

Nilai transaksi *digital banking*, berdasarkan data Bank Indonesia, sejalan dengan pertumbuhan populasi digital dari APJII. Pada 2024, pengguna internet di Indonesia tercatat mencapai 79,5%, atau sekitar 221,56 juta orang, naik dari 215,63 juta pada 2022-2023 dan 210,03 juta pada 2021-2022. Pertumbuhan ini mendorong perubahan perilaku konsumsi ke arah digital, menjadi faktor kunci bagi perbankan untuk mempercepat transformasi digital. Beberapa bank pun meluncurkan inovasi, seperti bank digital (APJII Indonesia, 2023). Data ini

memperkuat potensi transformasi digital untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih baik (APJII Indonesia, 2023). Data ini memperkuat potensi transformasi digital untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih baik.

Meskipun penerapan *green banking* di Indonesia menunjukkan komitmen yang semakin kuat melalui peningkatan pendanaan berkelanjutan, dampaknya terhadap profitabilitas jangka pendek masih belum optimal. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kapasitas teknis, rendahnya literasi nasabah, tingginya biaya awal, serta lamanya periode pengembalian proyek ramah lingkungan sehingga peningkatan ROA belum terjadi secara signifikan (Riananda & Fasa, 2025). Di sisi lain, transformasi digital juga masih menghadapi berbagai kendala, seperti kebutuhan investasi yang besar, penyesuaian sistem, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia sebelum mampu memberikan dampak maksimal terhadap kinerja keuangan (Kurniawan et al., 2021). Oleh karena itu, sinergi antara *green banking*, transformasi digital, pemerintah, masyarakat, serta lembaga bisnis dan keuangan menjadi penting untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat research gap karena penelitian yang menguji pengaruh simultan *green banking* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia masih terbatas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *green banking* berpengaruh terhadap profitabilitas, namun hasilnya belum optimal bahkan cenderung berdampak negatif terhadap ROA akibat tingginya biaya awal dan proses adaptasi jangka

panjang (Tampikalih & Syafri, 2025). Sementara itu, transformasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bank melalui peningkatan efisiensi dan daya saing, tetapi belum dikaitkan dengan implementasi *green banking* (Kurniawan et al., 2021). Penelitian lain juga menegaskan pentingnya *green banking* dalam mewujudkan keuangan berkelanjutan, namun belum mengintegrasikannya dengan strategi transformasi digital (Riananda & Fasa, 2025). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menguji pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia.

Oleh karenanya, penelitian ini disusun untuk menguji pengaruh dari implementasi *green banking* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, sebagai representasi perusahaan sektor perbankan fokus utama riset ini tertuju pada anggota dari IKBI (Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia) tahun 2020-2024. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil judul penelitian: **“Pengaruh *Green Banking* dan Transformasi Digital terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia Periode 2020-2024.”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan adanya informasi sebelumnya, peneliti bisa dengan mudah mengidentifikasi masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat indikasi bahwa implementasi *green banking* pada bank umum menghadapi berbagai tantangan, seperti tingginya biaya awal pembiayaan berkelanjutan, keterbatasan kesiapan sistem, serta lamanya

periode pengembalian investasi. Kondisi tersebut diduga memengaruhi kinerja keuangan, khususnya profitabilitas, sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

2. Transformasi digital di sektor perbankan menunjukkan peningkatan transaksi yang pesat. Namun, masih terdapat tantangan berupa tingginya biaya investasi teknologi dan meningkatnya risiko operasional digital, sehingga pengaruhnya terhadap kinerja keuangan bank masih perlu dianalisis lebih lanjut.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Merujuk dari identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan *green banking* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia. Penelitian ini dibatasi bank umum pada anggota dari IKBI (Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia) selama periode pengamatan tahun 2020-2024. Pengukuran *green banking* dilakukan menggunakan *Green Banking Disclosure Index* serta kinerja keuangan dilakukan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA), sedangkan data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan bank. Selain variabel yang sudah ditentukan di luar dari ruang lingkup penelitian ini tidak menjadi bagian dari pembahasan agar analisis tetap terfokus dan sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian ini pada sektor perbankan yang termasuk dalam anggota Inisiatif Keuangan Berkelanjutan Indonesia periode 2020-2024 sebagai berikut:

1. Bagaimana *green banking disclosure index* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia pada periode 2020-2024?
2. Bagaimana transformasi digital berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia pada periode 2020-2024?
3. Bagaimana *green banking disclosure index* dan transformasi digital berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia pada periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh *green banking disclosure index* secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh transformasi digital secara parsial terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia periode 2020-2024.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh *green banking disclosure index* dan transformasi digital secara simultan terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dari segi akademik maupun praktis, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan serta memperkaya referensi bagi institusi pendidikan dan masyarakat luas, khususnya yang berkaitan dengan penerapan *green banking*, transformasi digital, dan kinerja keuangan perbankan.
- b. Bagi para akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber kajian ilmiah dalam memahami pengaruh *green banking disclosure index* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia, serta memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya dan pembaca sebagai sumber rujukan pengembangan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah dihasilkan selama perkuliahan ke dalam konteks empiris, khususnya terkait *green banking*, transformasi digital, dan kinerja keuangan bank umum, serta sebagai bahan pembandingan antara konsep teoritis dan praktik di lapangan.

- b. Bagi pihak perbankan dan pemangku kepentingan terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan sumber dasar dalam menentukan keputusan strategis, khususnya dalam merumuskan ketentuan yang berkaitan dengan penerapan *green banking* dan digitalisasi guna meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal Penelitian						
	2025	2026					
	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
Pengajuan Judul							
Observasi Awal							
Penyusunan Proposal Penelitian							
Seminar Proposal Penelitian							
Revisi Proposal Penelitian							
Bimbingan Skripsi							
Pengolahan Data							
Penyelesaian Skripsi							
Sidang Skripsi							

Sumber: Diolah peneliti, 2026

H. Sistematik Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan latar belakang yang mengenai fenomena yang mendasari penelitian dan alasan pentingnya penelitian dilakukan terkait pengaruh *green banking* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan, khususnya di bank umum keanggotaan IKBI. Bab ini juga memuat identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Tujuannya untuk menyajikan gambaran awal dan arah penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan kajian teori serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dijelaskan konsep-konsep utama seperti *green banking*, transformasi digital, dan kinerja keuangan. Bab ini juga mencakup kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antarvariabel serta hipotesis yang diajukan sebagai dasar teoritis untuk analisis data serta.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN:

Bab ini menguraikan rancangan penelitian yang digunakan dalam studi ini, meliputi penelitian kuantitatif dengan penerapan metode deskriptif dan verifikatif. Dijabarkan teknik pengumpulan data, penentuan populasi dan sampel penelitian, perumusan variabel beserta indikator pengukurnya, serta teknik

analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *green banking* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pemrosesan data sekunder yang berasal dari publikasi laporan tahunan bank umum di Indonesia periode 2020-2024. Dalam bab ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, pengujian hipotesis, serta uji koefisien determinasi yang dilakukan secara terstruktur. Selanjutnya, temuan penelitian dianalisis lebih lanjut melalui pembahasan dan interpretasi dengan mengaitkannya pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Bab terakhir ini memuat kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Juga disampaikan bab ini memuat saran yang bersifat akademis maupun praktis bagi pihak perbankan, regulator, serta peneliti selanjutnya. Bab penutup menegaskan kontribusi penelitian dalam memberikan pemahaman mengenai peran *green banking* dan transformasi digital terhadap kinerja keuangan bank umum di Indonesia.